

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas rumput laut adalah salah satu produk pada sektor perikanan dan kelautan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satu jenisnya adalah anggur laut atau yang biasa dikenal dengan *Caulerna lentillifera* yang sangat banyak tersebar di perairan seluruh Indonesia. Data yang bersumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali (2009) menjelaskan bahwa potensi budidaya rumput laut di Bali meliputi pada lima Kabupaten yaitu Buleleng, Jembrana, Badung, Klungkung dan Karangasem. *C. lentillifera* memiliki bentuk dan rasanya menyerupai telur ikan Caviar, sehingga dikenal sebagai "green caviar". Menurut Patang dan Yunarti (2013) rumput laut sebagai salah satu sumber devisa negara adalah sumber pendapatan bag masyarakat pesisir, selain dapat digunakan sebagai bahan makanan, minuman, dan obat-obatan. Saputra (2012).

Keberadaan logam berat baik *non essential* maupun *essential* yang berlebihan dalam suatu lingkungan perairan dapat memberikan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap organisme dan manusia. Rumput laut jenis *Caulerpa lentilifera* yang memiliki kemampuan menyerap dan mengakumulasi logam berat di thallusnya. Logam berat dalam perairan akan sulit mengalami degradasi dan mengendap di dasar perairan. Waktu tinggal (*residence time*) dari logam berat perairan sampai ribuan tahun dan dapat terakumulasi

kedalam tubuh organisme biota laut melalui proses bioakumulasi dan biomagnifikasi (Darmono, 2001).

Budidaya anggur laut (*Caulerpa lentilifera*) di beberapa daerah dilakukan dengan cara tradisional di pantai yang menjadi habitatnya, namun ada juga yang sudah membudidayakan anggur laut secara intensif dengan memanfaatkan bak-bak kecil sebagai media budidaya. Wadah budidaya biasanya ditempatkan di dekat pantai sehingga memudahkan pengisian air laut ke dalam bak. Perbedaan sistem budidaya anggur laut juga dapat mempengaruhi kandungan logam berat dan kualitas air pada rumput laut dari alam dan budidaya. Masalah ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kandungan logam berat pada anggur laut (*Caulerpa lentilifera*) alam dan budidaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Ketersediaan anggur laut sebagai komoditas masih diambil dari alam.
2. Kualitas dan kuantitas anggur laut hasil alam masih belum memenuhi kebutuhan.
3. Budidaya anggur laut yang masih jarang dilakukan.
4. Analisis pertumbuhan anggur laut yang optimal belum banyak diteliti.
5. Kualitas air budidaya anggur laut yang optimal belum banyak diteliti.
6. Kandungan bahan kimia pada anggur laut hasil budiaya belum banyak diteliti.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tentang kualitas dan kuantitas anggur laut, maka pembatasan masalah penelitian adalah :

1. Mengukur parameter kualitas air budiaya anggur laut yang optimal.
2. Menganalisis pertumbuhan anggur laut dalam budiaya.
3. Mengetahui kandungan bahan kimia pada anggur laut hasil budiaya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana parameter kualitas air budiaya anggur laut yang optimal?
2. Bagaimana pertumbuhan anggur laut hasil budiaya?
3. Bagaimana kandungan logam berat anggur laut hasil budiaya dan alam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, adalah :

1. Mengetahui parameter kualitas air budiaya anggur laut yang optimal.
2. Mengetahui pertumbuhan anggur laut hasil budiaya.
3. Mengetahui kandungan logam berat pada anggur laut hasil budiaya dan alam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Kandungan logam berat pada anggur laut budiaya dan anggur laut alam” diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kadar logam berat pada anggur laut. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa hati-hati pada bahaya logam berat yang berlebihan pada anggur laut jika dikonsumsi dan

terakumulasi didalam tubuh. Sehingga masyarakat bisa mengetahui anggur laut yang aman untuk dikonsumsi.

